

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan. Peneliti meneliti langsung pada sumber data di lapangan, yaitu sekolah/madrasah. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹¹ Penelitian ini dilakukan secara alamiah karena objek yang diteliti adalah objek yang berjalan dengan apa adanya tanpa adanya manipulasi oleh peneliti dan posisi peneliti tidak mempengaruhi keberadaan dan dinamika objek penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih guna mengungkapkan dan mendeskripsikan kejadian yang ada atau fenomena peristiwa secara murni yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini, yaitu tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri tentang manajemen kurikulum mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan serta berupaya untuk

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

menemukan unsur-unsur lain atau pengetahuan baru yang belum ada dalam teori. Teori yang dimaksud adalah teori yang berlaku berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti usulkan.

Peneliti melakukan penelitian ini dalam bentuk studi multikasus karena peneliti berupaya menyelidiki proses, menemukan makna, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari dua lokasi yang berbeda. Penelitian multikasus ini memusatkan perhatian pada dua objek yang berbeda secara mendalam, sehingga mampu menekankan kedalaman pemahaman atas dua lokasi yang berbeda sehingga permasalahan yang diteliti akan berbeda juga.

Pendeskripsian secara mendalam yang ingin peneliti ungkap berkaitan dengan cara manajemen kurikulum yang diterapkan oleh sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kurikulum yang diteliti terkait tentang perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum, dan tindak lanjut kurikulum yang dilakukan oleh sekolah mulai dari kepala sekolah sekolah, wakil kepala sekolah, guru sampai seluruh warga sekolah dan komite sekolah. Hal ini untuk mengetahui dampak penerapan manajemen kurikulum tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan di MAN 2 Kota Kediri.

Data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk menghasilkan teori. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi multikasus dengan cara wawancara yang mendalam, observasi lapangan, dan

dokumentasi pada penelitian. Studi multikasus setiap peristiwa tidak lepas dari berbagai kompleksitas dan keunikan di dalam dua situs yang ada dalam masalah yang terfokus.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus hadir di lokasi penelitian agar memperoleh pemahaman terhadap beberapa kasus dan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian yang utama sehingga peneliti mempunyai kewajiban untuk hadir sendiri di lapangan secara langsung guna melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Di sini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara mendalam, melakukan observasi partisipatif, dan pengambilan dokumen. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen sekaligus pihak yang melakukan pengumpulan data.

Ketika melaksanakan tugasnya mengumpulkan data dari lapangan, peneliti bisa menggunakan audio perekam, kamera, buku, dan alat tulis guna mencatat data yang diperlukan. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian dapat membantu keabsahan dari data yang diperoleh sehingga datanya memenuhi aspek orisinalitas. Jadi, intensitas kehadiran peneliti untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian sangat diperlukan.

Kehati-hatian peneliti ketika di lapangan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana yang nyaman serta mendukung keberhasilan

peneliti dalam pengumpulan data terutama dengan instrumen kunci. Proses penelitian itu sendiri harus bersifat natural, artinya peneliti berperan untuk memotret kejadian yang diamati.

Peneliti harus membangun komunikasi yang baik dengan semua sumber data yang dibutuhkan mulai dengan kepala sekolah, pendidik, guru, tenaga kependidikan, termasuk dengan pengurus komite sekolah. Komunikasi yang baik tersebut akan mampu menciptakan kepercayaan dan saling memahami antarkedua pihak. Jika kepercayaan yang diberikan sangat tinggi, maka akan membantu mempermudah dan memperlancar dalam proses penelitian. Akhirnya, beberapa data yang diperlukan peneliti mudah didapatkan. Kesan-kesan yang merugikan informan harus dihindari oleh peneliti. Keterlibatan dan keberadaan peneliti ketika di lokasi penelitian harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Berikut ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam rangka melakukan proses penelitian. a) Peneliti menemui kepala sekolah dan menyampaikan surat izin penelitian beserta proposal penelitian, mengutarakan maksud dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian tersebut. Sekaligus menyampaikan beberapa instrumen wawancara ke kepala sekolah. b) Menemui waka kurikulum, guru, kepala tata usaha, ketua komite, pengurus yayasan, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian tersebut. c) Peneliti menyusun jadwal sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian. d) Peneliti melaksanakan kunjungan berdasarkan kesepakatan dengan subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri, dua lokasi tersebut merupakan lokasi penelitian yang diambil peneliti. Sifat dari penelitian ini adalah *naturalistic*, yaitu mengambil sebagian data secara teoretis atau *purposive* sehingga data-data yang telah didapat terlebih dahulu dipilih pada kasus-kasus yang tampil dominan, agar lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dari pengumpulan data ini bukan untuk mencari generalisasi tetapi *transferability*, yaitu hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat di *transferability* pada kasus yang lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengambil lokasi di kedua sekolah menengah atas atau madrasah aliyah karena kedua lembaga tersebut mempunyai kekhasan, keunikan, kemenarikan dan sesuai dengan topik penelitian ini. Latar belakang peneliti menetapkan kedua lokasi tersebut cukup signifikan dengan alasan yang bersifat substantif penelitian, sebagai berikut.

1. Kedua lokasi tersebut memiliki tim kurikulum yang bertugas untuk merencanakan dan mengorganisasikan, serta mengelola pelaksanaan kurikulum di sekolah.
2. Kedua lokasi tersebut merupakan sekolah favorit dengan berbagai prestasi yang telah diraih, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

3. Kedua lokasi tersebut pernah menerapkan sekolah berstandar internasional dan sekolah akselerasi yang merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum yang berbeda kurikulum secara umumnya.
4. Dilihat dari segi usianya (SMAN 1 Kota Blitar berdiri di tahun 1955 untuk MAN 2 Kota Kediri berdiri di tahun 1950), sumber daya manusia, dan sarana prasarana kedua lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki karakteristik tersendiri dan tetap eksis sampai sekarang seiring dengan persaingan sekolah-sekolah di sekitarnya.
5. Kedua lokasi penelitian tersebut di bawah naungan yang berbeda, yaitu SMAN 1 Kota Blitar berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan atau dinas pendidikan sedangkan MAN 2 Kota Kediri berada di bawah naungan kementerian agama.

D. Sumber Data

Data-data dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini merupakan ciri penelitian kualitatif. data berupa informasi-informasi atau fakta-fakta yang proses pengambilannya dilakukan dengan pengamatan atau penelitian di lapangan. Data-data tersebut dianalisis guna memahami suatu fenomena, mendukung, atau bahkan menolak teori. Data-data tersebut disajikan berupa uraian dalam bentuk deskripsi.

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu yang berkaitan dengan konsep manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Yatim Riyanto, ada dua jenis sumber data, yaitu

data yang bersumber dari manusia, yaitu berupa hasil wawancara, dan observasi dan data yang sumbernya dari selain manusia, yaitu data-data yang berupa dokumentasi, dan sarana prasarana sekolah.¹¹²

Instrumen utama untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*the key instrumen*) sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang harus dilakukan. Hasil temuan observasi maupun hasil wawancara adalah hal yang utama yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri secara langsung di lokasi penelitian. Agar peneliti mampu menemukan data yang optimal dan kredibel, maka peneliti harus memahami dan menguasai bentuk tentang fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Media yang digunakan oleh peneliti dalam membantu proses pengumpulan data ketika di lapangan, yaitu menggunakan buku tulis, alat tulis seperti pensil dan pena guna mencatat setiap data yang ditemukan, dan alat perekam data untuk merekam data-data yang ditemukan.

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan terutama terhadap informan kunci, peneliti harus menjaga sikap serta berhati-hati agar suasana dalam pengumpulan data nyaman dan mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus berupaya membuat suasana yang baik dalam menghadapi berbagai sumber data yang tidak sama, mulai dari kepala sekolah hingga siswa. Komunikasi yang baik ketika di lapangan antara peneliti dan sumber data tersebut dapat menghasilkan saling pengertian dan menumbuhkan kepercayaan sesuai dengan yang diharapkan.

¹¹²Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2009), 28.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*).

1. Orang (*person*), yaitu orang yang mampu memberikan data, baik itu secara lisan atau pernyataan. Metode yang digunakan untuk pengambilan data ini adalah dengan wawancara. Sumber datanya adalah pejabat yang berwenang, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan SMAN 1 Kota Blitar, dan MAN 2 Kota Kediri.
2. Tempat (*place*), yaitu tempat yang bisa memberikan data yang dibutuhkan, baik itu keadaan bergerak atau diam. Tempat yang peneliti gunakan sebagai sumber data meliputi fasilitas belajar mengajar, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya yang ada SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.
3. *Paper*, yaitu berupa simbol atau tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, dan simbol-simbol lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, piagam kejuaraan, arsip, foto, sertifikat prestasi siswa dan guru, catatan-catatan, serta dokumen yang ada pada guru di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mempunyai tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan data. Agar terkumpul data yang dibutuhkan, maka diperlukan teknik pengumpulan

data. Langkah ini sangat strategis agar peneliti mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan.

Ada tiga bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) (*indepth interview*) wawancara; (2) observasi partisipan; dan (3) dokumentasi.

1. Wawancara mendalam atau *indepth interview*

Wawancara mendalam adalah salah satu metode pengambilan data yang dilakukan dengan komunikasi lisan. Kegiatan ini merupakan bentuk interviu dengan sejumlah pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data (informasi) yang sangat rinci dan padat. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pengalaman, persepsi dan pendapat seseorang tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua situs penelitian.

Metode wawancara atau interviu ini akan dilakukan pada pihak-pihak yang menjadi sumber informasi/informan bagi penelitian ini. Interviui dilakukan kepada kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah dan beberapa sumber-sumber lainnya yang dapat membantu memberikan data yang diperlukan.

2. Observasi Partisipan (*Participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada berbagai bentuk yang tampak pada objek yang diteliti. Pengamatan partisipan (*observasi partisipan*) dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data ketika

peneliti melakukan peran serta partisipan dalam latar belakang objek yang diteliti.¹¹³ Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan sesuai dengan pedoman observasi.

Pengamatan serta pencatatan peneliti lakukan secara terstruktur dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak sesuai dengan fokus penelitian di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri. Teknik observasi partisipan peneliti gunakan dalam pelaksanaan pengamatan atau observasi ini.

Secara langsung, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal yang peneliti amati antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengamatan saat rapat dinas, *workshop* kurikulum, penyusunan rencana kerja tahunan (RKT), kegiatan Musyawarah Kerja Guru (MGMP) tingkat sekolah, penerimaan siswa baru, kegiatan penyusunan program kerja kurikulum, rapat dinas, serta dalam penentuan jadwal pelajaran.
- b. Pengorganisasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengamatan saat penataan struktur organisasi sekolah, pemilihan wakil kepala sekolah, penugasan wali kelas,

¹¹³ Ahmad Tanzeh, *Dasar Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 137.

- pembentukan tim pengembang kurikulum, pembentukan pengurus MGMP sekolah.
- c. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengamatan saat pembelajaran, pengamatan saat ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan penambahan jam belajar (jam tambahan), kegiatan ulang tahun.
 - d. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengamatan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, seleksi bidik misi, seleksi kejuaraan, ujian nasional, dan wisuda.
 - e. Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pengamatan saat *workshop* kurikulum, saat pembelajaran, dan saat kegiatan kurikulum.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperkuat data mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti tidak hanya melakukan penelitian secara terstruktur, tetapi juga melakukan kegiatan pengamatan-pengamatan yang tidak terikat dengan daftar tertentu, termasuk subjek yang diteliti tidak terkondisikan sebelumnya, atau dilakukan secara alami.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk menemukan data mengenai hal-hal berupa foto, catatan-catatan, buku, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen antara lain tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum, dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk memberikan deskripsi tentang fokus penelitian di kedua situs tersebut.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen struktur wali kelas, dokumen pengembangan ekstrakurikuler, dokumen kegiatan peningkatan kualitas pendidikan (bimbingan belajar) untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dokumen pendidik dan tenaga kependidikan, jadwal pelajaran, jadwal bimbingan belajar, jadwal pendalaman materi, jadwal ekstrakurikuler, jadwal intrakurikuler untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dokumen lulusan (perolehan nilai ujian nasional), dokumen prestasi siswa dan guru, dokumen alumni, dokumen keterserapannya ke perguruan tinggi, dokumen beasiswa ke perguruan tinggi untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diurutkan, dikelompokkan, diatur, dan diberi kode serta dikelompokkan sesuai dengan kategori dan juga disesuaikan dengan fokus penelitian yang ingin dijawab. Data yang telah

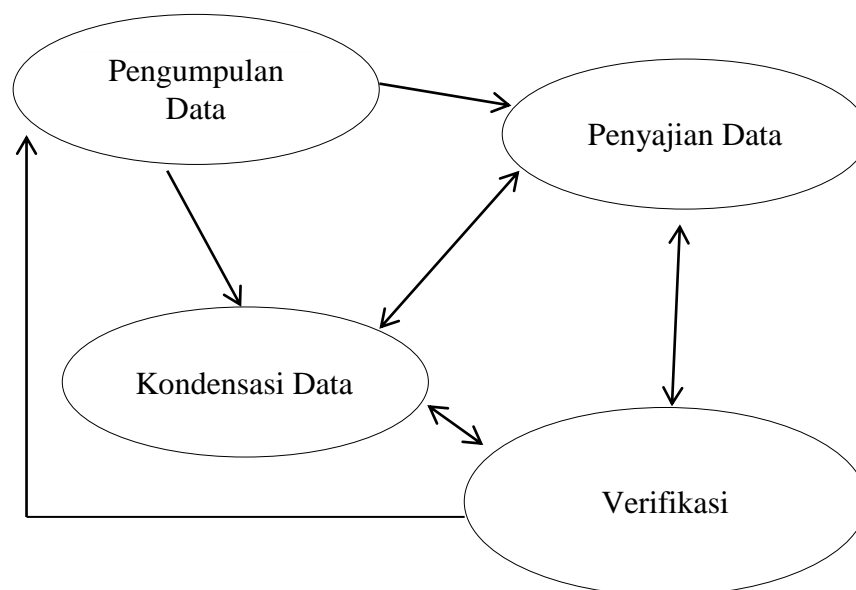
terkumpul dari hasil penelitian diorganisasi, dan dipilah-pilah menjadi bagian-bagian sesuai dengan fokus penelitian.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis, yaitu dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan memunculkan makna dari hasil penelitian yang dihasilkan sebagai sebuah sumbangan pemikiran. Data kualitatif berupa kata-kata sehingga perlu interpretasi guna mengetahui makna yang sebenarnya dari data tersebut.

Model analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap analisis, pertama analisis data kasus individu dan kedua analisis data lintas kasus.

a. Analisis Data Kasus Individu

Data dalam penelitian ini berupa kalimat sehingga perlu dilakukan interpretasi agar dapat diartikan maknanya. Teknik analisis data kasus individu dalam analisis data kualitatif yang digunakan, yaitu (a) reduksi data, yaitu mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasi data dan membuang yang tidak perlu, (b) penyajian data, yaitu menemukan bentuk pola-pola hubungan yang memberikan makna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari data yang ada, dan (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu membuat pola makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Alur dari analisis data individual tersebut diperjelas dalam gambar sebagaimana berikut:



Gambar 3.1
Analisis Data Individu

1). Kondensasi data

Kondensasi data adalah upaya untuk menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan serta mengabstraksi data yang dihasilkan dari catatan di lapangan. Langkahnya dengan memilih data-data yang pokok selanjutnya difokuskan pada hal-hal yang penting dari data di lapangan. Akhirnya, data tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil pengamatan.

Catatan-catatan dari lapangan dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul kemudian dicatat serta dirangkum. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kolom yang berisi tema dan isi rangkuman data. Catatan lapangan dikelompokkan berdasarkan kode-kode di masing-masing fokus penelitian.

Hasil dari kondensasi data menyebabkan ada data yang terpilih atau terpakai dan juga ada data terbuang atau tidak terpakai.

Proses ini juga merupakan upaya memilih data. Data-data kasar yang didapatkan dalam catatan-catatan yang muncul di lapangan disederhanakan dan ditransformasikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

2). Penyajian data

Data yang telah terkumpul ditampilkan dalam bentuk penyajian data yang sederhana. Bentuk penyajiannya berupa kalimat naratif, kata-kata, matrik, tabel dan grafik. Hal ini bertujuan agar data yang telah terkumpul dikuasai oleh peneliti dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Penyajian data juga merupakan upaya untuk menemukan kebermaknaan dari data-data yang telah dihasilkan. Selanjutnya data-data tersebut disusun secara sistematis agar data yang semula kompleks menjadi data yang sederhana sesuai dengan fokus penelitian.

3). Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*

Setelah data yang tersaji sudah tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan agar data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Guna menarik kesimpulan, semua data dikumpulkan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan agar ditemukan pola-pola dari peristiwa yang terjadi.

Sejak proses pengumpulan data, peneliti harus berupaya untuk membuat kesimpulan-kesimpulan sementara. Dalam hal ini,

peneliti berupaya untuk mencari arti dari penjelasan-penjelasan, simbol-simbol dan alur sebab akibat yang terjadi mengenai peencanaan manajemen kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen kurikulum, dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

Tahap akhir, dari simpulan-simpulan yang telah dihasilkan perlu untuk dicek lagi dengan catatan yang sudah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah penarikan intisari terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Data ini bisa berupa pernyataan-pernyataan yang tepat dan jelas. Simpulan itu sendiri merupakan intisari dari hasil temuan penelitian yang memberikan gambaran terhadap pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Atau bisa diartikan sebagai keputusan berdasarkan metode berpikir, baik itu metode berpikir induktif atau metode berpikir deduktif.

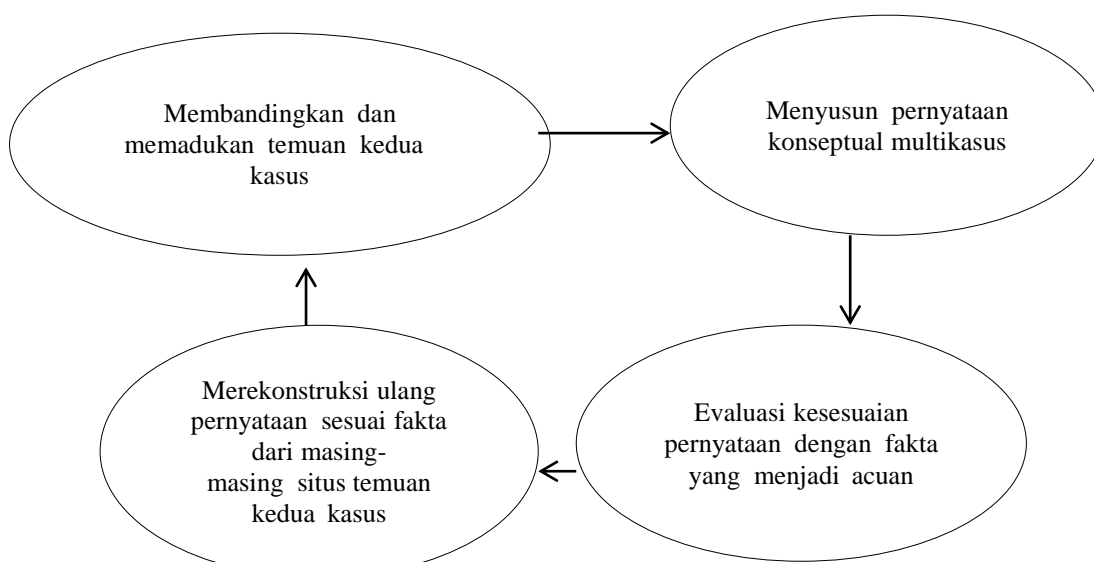
b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus merupakan upaya untuk membandingkan hasil dari beberapa temuan yang didapatkan dari masing-masing kasus sekaligus sebagai bentuk untuk memadukan antarkasus tersebut. Untuk kasus I yaitu SMAN 1 Kota Blitar, sedangkan untuk kasus II MAN 2 Kota Kediri. Terlebih dahulu, peneliti melakukan analisis untuk kasus I dan kasus II

sehingga mampu menarik kesimpulan di masing-masing kasus tersebut. Selanjutnya, peneliti memadukan hasil antarkasus tersebut.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data induktif, yaitu teknik yang berangkat dari data yang bersifat khusus menuju ke data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Adapun langkahnya ditunjukkan pada gambar berikut.

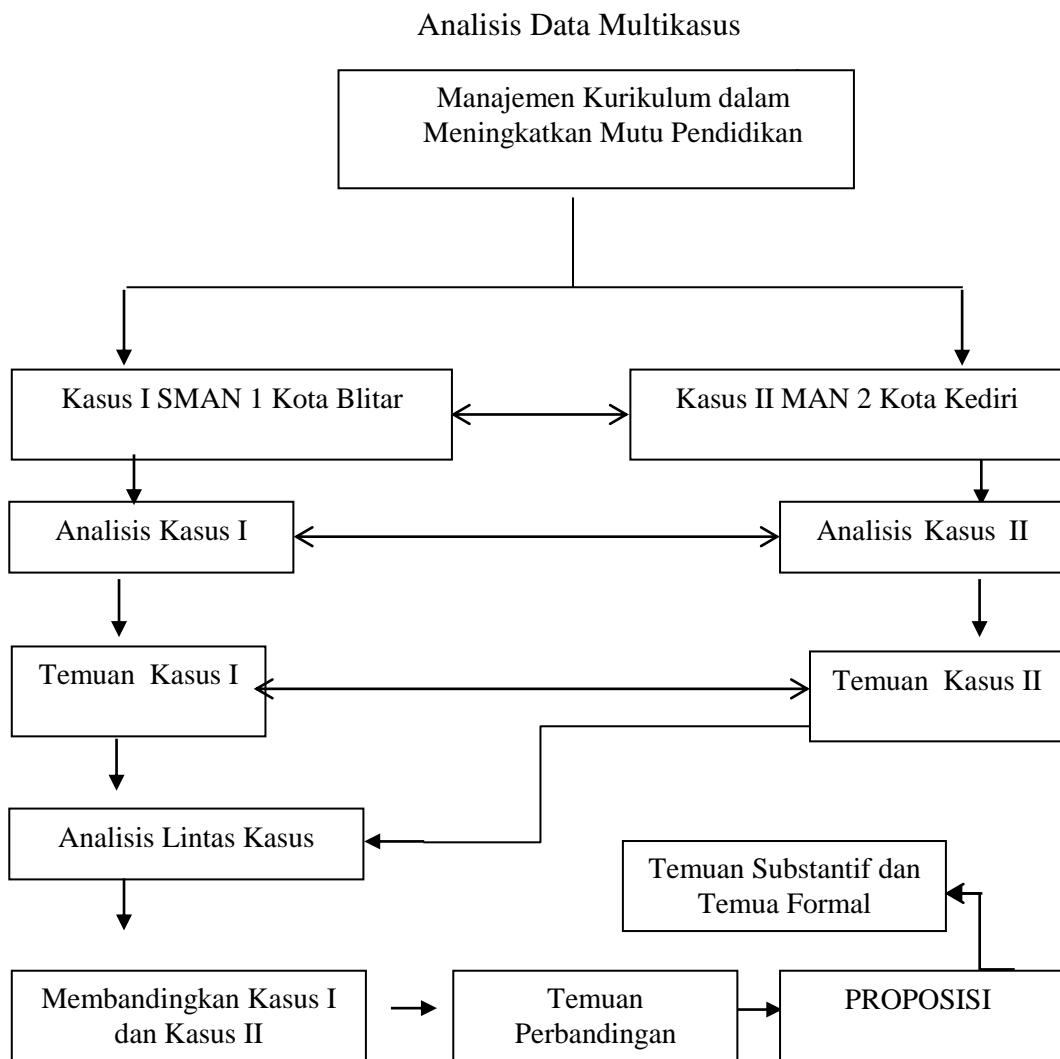


Gambar 3.2
Analisa Data Lintas Kasus

Tahapan dalam analisis data lintas kasus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Membandingkan dan memadukan hasil temuan konseptual yang diperoleh dari kasus individu di dua lokasi, yaitu SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri
2. Penyusunan kalimat pernyataan yang bersifat konseptual multikasus.

3. Melakukan evaluasi kecocokan pernyataan (proposisi) tersebut terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan.
4. Melakukan rekonstruksi ulang terhadap semua pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan fakta-fakta yang diambil dari masing-masing kasus individu.
5. Melakukan pengulangan proses tersebut di atas hingga terselesaikannya penelitian tersebut.



Gambar 3.3
Analisis Data Multikasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna menjamin dan meyakinkan bahwa temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian sudah valid, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut harus dilakukan dalam penelitian kualitatif agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan data. Pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengecekan Keabsahan Data

| No | Kriteria | Cara Pemeriksaan |
|----|--------------------|---|
| 1 | Kredibilitas | Triangulasi dan pengecekan dilakukan oleh teman sejawat melalui diskusi |
| 2 | Transferabilitas | Uraian rinci |
| 3 | Dependabilitas | Audit ketergantungan |
| 4 | Konfirmasiabilitas | Audit kepastian |

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan. Dalam hal ini, pengecekan kredibilitas adalah pengecekan terhadap derajat kepercayaan data. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah hal-hal yang diamati peneliti ketika di lokasi penelitian benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi secara wajar ketika di lapangan. Hal yang harus dibuktikan mulai dari konsep sebenarnya, tentang perencanaan

manajemen kurikulum, pengorganisasian manajemen kurikulum, pelaksanaan di lapangan mengenai manajemen kurikulum, hingga proses pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, derajat kepercayaan data (kesahihan data) berguna untuk memenuhi kriteria kebenaran/kredibilitas yang valid, baik untuk pembaca maupun untuk subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Pertama, observasi yang dilakukan secara terus-menerus, proses ketika melakukan pengamatan di lapangan bersifat lama, dan diperkirakan kurang lebih 1 sampai 1,5 tahun. Rentang waktu selama lebih satu tahun dilakukan guna memahami dan menghayati berbagai fenomena yang terjadi di kedua situs tentang perencanaan manajemen kurikulum, pengorganisasian manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua kasus. Dengan demikian, peneliti dapat maksimal dan mendalam untuk membongkar fenomena yang terjadi tentang konsep manajemen dalam kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini disebut dengan istilah *prolongedengagement* (keterlibatan berkepanjangan).

Kedua, melakukan triangulasi (*triangulation*). Hal ini dilakukan untuk memverifikasi temuan dengan pengecekan kebenaran berdasarkan berbagai sumber. Bentuk verifikasi yang peneliti lakukan dengan cara cek

silang (*crosscheck*) data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Dalam hal ini antara lain, cek silang antara data yang diperoleh dari wawancara tentang manajemen kurikulum yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dari para beberapa informan dengan yang diperoleh dari observasi *workshop* kurikulum, dokumen KTSP serta rapat dinas dan dari dokumentasi struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, jadwal pelajaran, silabus dan RPP guru. Selain itu, juga dilakukan pengecekan antarwaktu, maksudnya menanyakan kembali beberapa pertanyaan yang sama dengan informan yang sama pula pada waktu yang berbeda. Hal ini guna memastikan apakah jawaban atau keterangan yang diberikan masih sama atau berbeda dengan sebelumnya. Begitu pula dengan fokus I dan fokus II.

Triangulasi ini peneliti lakukan dengan cara konfirmasi ulang kepada informan, yaitu kepala sekolah, komite sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kesempatan lainnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang sama guna memastikan apakah data tetap sama dengan yang telah disampaikan sebelumnya. Ini dilakukan untuk memastikan data yang telah didapat telah menjadi data jenuh. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengecek kebenaran data sehingga data tersebut dapat dipercaya dan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan dengan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan

triangulasi metode. Triangulasi data, yaitu upaya untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari informan yang ada. Triangulasi metode, yaitu memanfaatkan beberapa bentuk metode yang tidak sama untuk pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Hasil observasi *workshop* pengembangan kurikulum, dokumen KTSP dalam mengonsep manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua situs, peneliti bandingkan dengan hasil interviu kedua pimpinan di kedua situs, kemudian dicek lagi melalui hasil dokumen foto kegiatan *workshop* kurikulum dan dokumen KTSP. Lalu, hasil observasi rapat penentuan jadwal pelajaran di awal semester, peneliti bandingkan dengan hasil interviu guru dan wakil kepala sekolah, kemudian dicek lagi di dokumen yang ada dan dokumen foto kegiatan untuk menemukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga, (peer debriefing), yaitu melibatkan orang lain guna mengkritisi hasil-hasil dan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun yang dilibatkan adalah pengawas sekolah dari kementerian agama atau cabang dinas pendidikan dan tokoh masyarakat. Selain itu, peneliti juga melibatkan promotor menjadi mitra diskusi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan kegiatan diskusi ini dengan tokoh yaitu dewan pendidikan di Kota Blitar dan Kota Kediri untuk semua fokus

penelitian yang ada. Hal ini juga untuk mendiskusikan ulang terkait dengan catatan dan temuan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Keempat, melakukan *member chek*, yaitu pemaparan hasil-hasil atau temuan penelitian untuk dicroscek kesesuaiannya dengan objek yang diteliti. Teknik pengecekan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Pada setiap pelaksanaan wawancara dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan benar tidaknya catatan data setiap mengakhiri wawancara.
- b. Pada setiap mengakhiri kegiatan lapangan, dilakukan *review* hasil penelitian. *Pereview* adalah informan yang ada.

2. Dependabilitas (*dependability*)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjaga kehati-hatian peneliti akan terjadinya kemungkinan-kemungkinan kesalahan dalam penyimpulan dan penginterpretasian data yang telah diperoleh sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh faktor manusia. Terutama oleh peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, diperlukan auditor terhadap penelitian ini untuk menguji kebenarannya.

Auditor dalam penelitian ini adalah semua promotor, dan penguji proposal. Selain promotor, dan penguji proposal peneliti juga meminta dan membentuk auditor internal di masing masing situs, diambil dari guru

senior, alumni, dan pengawas dari SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

3. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan peneliti konfirmasi kembali kepada para informan untuk mengecek hasil interviunya, konfirmasi observasinya tentang *workshop* kurikulum dan proses perkuliahan serta konfirmasi dokumentasi tentang foto kegiatan *workshop* kurikulum, foto proses pembelajaran, jadwal pelajaran, struktur kurikulum, dan struktur organisasi. Auditor peneliti adalah semua promotor dan penguji. Selain itu peneliti juga meminta konfirmasi ke teman sesama mahasiswa S-3 IAIN Tulungagung.

4. Transferabilitas (*transferability*)

Peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil penelitian ini secara rinci. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kedua situs bahkan oleh situs lain. Bentuk pelaksanaan transferabilitas, yaitu dengan menjadikan hasil penelitian ini menjadi buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya.